

# Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata

Arief Faizal Rachman<sup>\*</sup>, Rina Suprina  
Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

\*arief@stptrisakti.ac.id

## Abstract

*Cipasung Village, located in Kuningan, West Java, is currently preparing themselves to develop into a tourism village. Therefore it is necessary to provide assistance to the village. The Tourism Village Assistance Program is believed to be a model for achieving improvements in the quality of products and services so that it can add additional economic income, environmental preservation and respect for the socio-cultural community. The type of tourism that can meet the three criteria above is a form of community-based tourism village. In order to give assistance, several activities have been carried out such as counseling and training in the field of hospitality and tourism to Cipasung Village community members. Physical activities have also been done such a designing signage to give directions to the tourist attraction in Cipasung Village. Assistance in implementing the results of counseling and training needs to be continued until the community can be independent.*

**Keywords:** *Village Assistance, Tourist Village, Cipasung*

## Abstrak

Desa Cipasung yang terletak di Kuningan, Jawa Barat, saat ini sedang mempersiapkan diri untuk berkembang menjadi desa wisata. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan terhadap desa tersebut. Program Pendampingan Desa Wisata diyakini dapat menjadi model untuk mencapai peningkatan kualitas produk dan pelayanan Desa Wisata Rintisan Cipasung sehingga dapat menambah pendapatan tambahan ekonomi, pelestarian lingkungan dan penghormatan terhadap sosial budaya masyarakat. Jenis pariwisata yang dapat memenuhi tiga kriteria di atas adalah bentuk desa wisata yang berbasis masyarakat. Sebagai hasil dari kegiatan pendampingan ini maka telah dilakukan beberapa kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan bidang hospitality dan pariwisata kepada anggota masyarakat Desa Cipasung sampai pada kegiatan fisik seperti pembuatan dan pemasangan petunjuk jalan menuju daya tarik wisata Desa Cipasung. Pendampingan implementasi hasil penyuluhan dan pelatihan perlu tetap dilakukan sampai masyarakat bisa mandiri.

**Kata Kunci:** Pendampingan Desa, Desa Wisata, Cipasung

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki karakter sebagai negara kepulauan. Berdasarkan data dari BPS, terdapat 83.931 wilayah administrasi setingkat desa di Indonesia pada 2018. Jumlah tersebut terdiri atas 75.436 desa (74.517 desa dan 919 nagari di Sumatera Barat), kemudian 8.444 kelurahan serta 51 Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT). Perdesaan sebagai sebuah kawasan geografis memiliki lansekap dan karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya di Indonesia yang berlokasi di sebuah pegunungan, bukit dan pesisir. Kawasan pemerintahan ini merupakan tingkat pemerintahan resmi yang terendah setelah tingkat kecamatan. Sebuah perdesaan di Indonesia dipimpin oleh seorang kepala desa dan menjalankan pemerintahannya beserta perangkat desanya. Pembangunan perdesaan diperkuat dengan adanya dana desa dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Adapun besaran dana desa yang diterima oleh sebuah desa dapat mencapai Rp. 2 miliar per desa.

Karakter sosial budaya perdesaan di Indonesia terbentuk dengan keragaman budaya dan adat istiadat, bahkan masih ada masyarakat yang tinggal di desa pedalaman yang sangat berpotensi menjadi daya tarik wisata. Unsur religi dan local belief, bahasa (tutur maupun tulis), sistem mata pencaharian, kekerabatan, kepemimpinan, ilmu pengetahuan teknologi dan seni di masing-masing desa berpotensi menjadi daya tarik wisata di sebuah perdesaan. Lokasi geografis yang berbeda bagi sebuah perdesaan merupakan keunggulan yang berpotensi menjadi sebuah daya tarik wisata. Sebuah desa yang memiliki daya tarik wisata dan sudah adanya kunjungan oleh wisatawan maka dapat dikatakan desa tersebut memiliki potensi untuk menjadi sebuah kegiatan wisata perdesaan dan bahkan menjadi sebuah desa wisata yang berbasiskan masyarakat.

Di era pemerintahan Presiden Joko Widodo, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia kembali memperkuat program pemberdayaan desa dengan pendekatan program desa wisata. Program ini menargetkan terbentuknya 2000 desa wisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada bulan Maret 2019, kementerian Pariwisata dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi serta sejumlah 57 perguruan tinggi di seluruh Indonesia menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) untuk melakukan Pendampingan Desa Wisata di lokasi desa yang tingkat pengelolaan desa wisatanya sudah memasuki tahap berkembang.

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti (STP Trisakti) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di wilayah LLDikti III yang ikut menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Kemenpar dan Kemendes PDTT. Sebagai perguruan tinggi pariwisata yang sudah berusia 50 tahun di tahun 2019 ini, STP Trisakti berkomitmen untuk mendukung pemerintah dalam pembangunan pariwisata, khususnya pembangunan desa wisata melalui program Pendampingan Desa Wisata.

STP Trisakti merupakan perguruan tinggi pariwisata swasta yang pertama kali melakukan pembentukan desa wisata, tepatnya di Desa Cibuntu, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat pada tahun 2010. Dengan dukungan pemerintah daerah setempat, khususnya Disporapar Kabupaten Kuningan maka proses perkembangan Desa Cibuntu dapat dikatakan berkembang pesat, sehingga pada tahun 2016 salah satu home stay yang ada di desa ini mendapatkan prestasi juara II di tingkat ASEAN. Ada juga Desa Wisata Cikolelet yang sedang mengalami proses pertumbuhan karena dukungan dari berbagai pihak.

STP Trisakti dalam Program Pendampingan Desa Wisata di tahun 2019 ini ikut serta dalam ToT yang dilakukan oleh Kemenpar di Kota Serang, Propinsi Banten. Hasil dari ToT salah satunya adalah proposal yang akan diajukan sebagai dokumen acuan kerja dalam melakukan pendampingan di desa wisata. Pada tahap ini lokus yang dipilih dalam proposal ini adalah Desa Cipasung, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat.

Dalam program pendampingan desa wisata rintisan di Desa Cipasung, secara bersamaan kami telah melakukan studi awal, identifikasi potensi wisata, pemetaan kelembagaan dan menempatkan mahasiswa Prodi. Hospitaliti dan Kepariwisata Jenjang S1 ke lokasi desa ini. Dari beberapa diskusi dengan aparat desa dan warga menghasilkan kesepakatan bahwa Desa Cipasung dan masyarakatnya bersedia untuk dijadikan binaan sebagai desa wisata oleh STP Trisakti. Hal yang terpenting dalam diskusi ini adalah informasi sudah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Kelompok Sadar Wisata (Kompepar) yang telah dibentuk di Desa Cipasung ini. Adanya kedua lembaga ini akan memudahkan STP Trisakti dalam melakukan Pendampingan Desa Wisata. Dari kebijakan Pemerintah Kabupaten Kuningan, dalam hal ini Disporapar kabupaten Kuningan telah menetapkan kebijakan untuk membuat desa wisata yang diantaranya dibina langsung oleh STP Trisakti, yang mencakup; Desa Cibuntu, Desa Lingga Mekar, Desa Jagaraga, Desa Cipasung, Desa Sakerta Timur, dan Desa Cigugur. Kebijakan ini merupakan panduan awal bahwa telah ada sinkronisasi antara Pemerintah Kabupaten Kuningan dengan STP Trisakti dalam hal pengembangan desa wisata.

Hasil observasi lapangan dan diskusi di Desa Cipasung selanjutnya ditindaklanjuti dan diterjemahkan dalam bentuk Rencana Strategis Program Pendampingan Desa Wisata. Dengan mempertimbangkan karakteristik serta potensi Desa Wisata di dalam maupun di Kabupaten Kuningan sejumlah rencana Program Pendampingan Desa Wisata yang perlu dielaborasi meliputi (1) Advokasi Kebijakan-Sinkronisasi Kebijakan Kewilayahan dan Anggaran dalam Pengembangan Desa Wisata; (2) Penguatan Kelembagaan dan Organisasi; (3) Capacity Building dan Asistensi Teknis; (4) Pemasaran dan Promosi; serta (5) Penataan Sarana dan Prasarana Desa Wisata.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pendampingan Desa Wisata Cipasung dilakukan di Desa Cipasung. Desa Cipasung secara administrasi merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, mempunyai luas wilayah  $\pm$  151,2 Ha dan berbatasan langsung dengan desa lain diantaranya sebelah Selatan Desa Sukarasa, sebelah Timur Desa Paninggaran, sebelah Utara Desa Kawahmanuk dan sebelah Barat Desa Sindangpanji (Peta Desa, 2019). Desa Cipasung terdiri dari 5 RW dan 16 RT yang dibagi menjadi 3 Dusun.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan memberikan materi pelatihan yang bersifat penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan kepada materi yang bersifat kebijakan dan strategi pengembangan program wisata di desa ini, seperti pada materi paduserasi program dengan Disporapar. Kabupaten Kuningan, penguatan kelembagaan dan capacity building. Namun pelatihan yang diberikan berupa kemampuan skill dalam bidang pariwisata seperti pemanduan wisata, tour planning & operation, F & B Service dan Product, Housekeeping dan Home stay operation.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan**

Desa Cipasung berpotensi menjadi destinasi desa wisata yang berbasis alam Gunung Ciremai dan Waduk Darma serta pelestarian lingkungan yang baru berbenah diri untuk dapat dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara, baik untuk hanya berwisata maupun penelitian. Terlebih Gubernur Jawa Barat, Bapak Ridwan Kamil, melakukan perencanaan Revitalisasi Waduk Darma menjadi destinasi wisata yang memiliki berbagai fasilitas yang bertaraf internasional di Propinsi Jawa Barat. Hal ini dinyatakan pada saat menghadiri Hari Air Internasional (Jum'at, 29 Maret 2019), di Waduk Darma, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.

Namun demikian posisi Desa Cipasung sebagai desa wisata masih berada dalam tahapan rintisan. Oleh karena itu, Tim Penyusun yang telah mengunjungi Desa Cipasung sejak tahun 2018 pada saat menjalankan kunjungan calon desa wisata di Kabupaten Kuningan dan pelaksanaan KKN di tahun 2019 menjadikan Desa Cipasung sebagai lokus Pendampingan Desa Wisata oleh STP Trisakti.

### **Pencapaian Penilaian Kriteria Desa Wisata**

#### **1. Kepemilikan dan Kepengurusan oleh Masyarakat**

Kepemilikan aset pendukung kegiatan pariwisata semuanya dimiliki oleh masyarakat Desa Cipasung, seperti home stay, warung, lokasi mancing ikan, perahu di waduk dan alat produksi benda-benda kerajinan. Struktur kepengurusan lembaga Kompepar sepenuhnya adalah anggota masyarakat desa. Adapun lembaga lain yang terkait dengan usaha desa adalah BUMDES, yang sekarang ini mengelola usaha penyaluran air untuk rumah-rumah yang ada di desa.

#### **2. Kontribusi terhadap Kesejahteraan Sosial**

Kegiatan pariwisata yang ada di Desa Cipasung tergolong baru diperkenalkan. Namun demikian daya tarik Waduk Darma sebenarnya mampu menarik pengunjung untuk datang dan terjadinya aktifitas perekonomian di sekitar wilayah perairan ini. Tapi aktifitas pariwisata ini hanya terbatas di wilayah adminairtasi desa Jagara yang berlokasi di seberang desa Cipasung. Selama program pendampingan ini maka dapat dikatakan belum ada secara signifikan kontribusi dalam hal pendapatan bagi masyarakat sekitar.

#### **3. Kontribusi untuk Menjaga dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan**

Masyarakat Desa Cipasung sudah memahami pentingnya arti menjaga kualitas lingkungan sebelum pariwisata diperkenalkan di desa ini. Kegiatan gotong royong bersih-bersih desa dan penanaman pohon untuk area hijau menjadi sebuah pemandangan yang dapat dilihat di desa ini.

#### **4. Mendorong Terjadinya Partisipasi Interaksi antara Masyarakat Lokal dan Pengunjung**

Masih belum adanya kunjungan yang bermotivasi untuk berwisata di desa menyebabkan belum adanya interkasi antara host dan guest. Namun demikian, interaksi dan partisipasi aktif masyarakat dapat dilihat dari penyambutan yang masyarakat positif ketika tim pendampingan desa wisata datang dan menemani selama program berlangsung.

#### **5. Jasa Perjalanan Wisata dan Pramuwisata yang Berkualitas**

Baru diperkenalkannya sebuah bentuk perjalanan wisata dan profesi pramuwisata menyebabkan belum adanya aktifitas transaksi penjualan paket wisata. Temuan yang menarik adalah ketika masyarakat sendiripun baru mengetahui tentang potensi wisata yang bisa digarapa menjadi sebuah kegiatan yang menghasilkan uang dan interaksi dengan pengunjung.

#### **6. Kualitas Makanan dan Minuman**

Kualitas makanan dan minuman yang ada di desa ini dapat dikatakan sudah baik karena masyarakat terbiasa dengan penyediaan makanan dan minuman dalam bentuk penyajian prasmanan. Namun hal yang terbiasa dilakukan ini belum disentuh dengan konsep penyajian hospitaliti yang diperuntukan untuk pengunjung yang berwisata.

## 7. Kualitas home stay

Rumah penduduk yang tersedia di desa ini dapat dikatakan sudah memenuhi syarat sebagai sebuah home stay. Di awalnya, masyarakat tidak yakin bahwa rumah mereka dapat dijadikan sebagai sebuah tempat menginap bagi wisatawan. Namun setelah mereka mengikuti penyuluhan tentang home stay mereka tertarik untuk mengikutsertakan rumahnya menjadi sebuah home stay.

## 8. Kinerja Friendly Tour Operator

Tour operator sebagai salah satu sektor usaha baru dikenal oleh masyarakat Desa Cipasung. Pengemasan komponen tour yang terdiri atas elemen transportasi, akomodasi, rumah makan, daya tarik wisata, pramuwisata dan souvenir, menjadi sesuatu yang baru bagi masyarakat Cipasung. Sehingga terciptanya sebuah bentuk perjalanan wisata yang friendly di desa ini baru terbatas hanya dalam bentuk itinerary dan simulasi.

## Dukungan Produktif Program Pendampingan

### 1. CSR

Dukungan produktif selama Program Pendampingan Desa Wisata didapatkan dari Kepala Desa secara pribadi yang berkenan meminjamkan rumah pribadinya menjadi sekretariat program ini. Rumah dengan luas bangunan kurang lebih 200 meter persegi di sebidang tanah dengan luas 700 meter persegi menjadikan program ini sangat terbantu untuk penginapan bagi tim dosen dan juga untuk dimanfaatkan sebagai ruang tanya jawab bagi masyarakat yang datang. Begitu juga aula desa yang ada dapat digunakan untuk tempat penyuluhan

### 2. Kontribusi STP Trisakti

Kontribusi STP Trisakti dalam kegiatan ini adalah dengan menyediakan sarana kendaraan, biaya perjalanan dan biaya konsumsi serta akomodasi bagi tim dosen dan mahasiswa yang melakukan penyuluhan dan bimbingan teknis.

## Capacity Building dan Asistensi Teknis

Dalam diskursus *capacity building*, maka bentuk implementatif dari peningkatan kompetensi adalah dengan melakukan asistensi teknis. Asistensi teknis dalam konteks ini merupakan wujud dari *capacity building*; yakni dengan mengimpelemetasikan berbagai skema pelatihan, pendampingan dalam pengembangan Desa Wisata Cipasung. Beberapa hal penting yang digagas untuk implementasi program pengembangan Desa Wisata antara lain:

- a) **Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan sadar wisata, sapta pesona dan pelayanan prima.** Pelatihan Sadar Wisata dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh elemen masyarakat guna bersama-sama mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembang kepariwisataan di suatu wilayah. Untuk mewujudkan ekosistem dan/ atau satu kesatuan sistem Desa Wisata yang saling bersinegi, maka penjabaran detail dari Sadar Wisata ialah dengan menerapkan ke-tujuh aspek dari Sapta Pesona yakni keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Keluaran dari pelatihan sadar wisata dan sapta pesona ini ialah terbentuknya 20 orang yang mampu memahami pentingnya sadar wisata, sapta pesona, dan pelayanan prima. Pelaksanaan program ini dilakukan pada bulan April 2019 di Desa Cipasung.



Gambar 1. Spanduk kampanye Sadar Wisata

- b) **Meningkatkan kapasitas melalui pelatihan pengelolaan homestay.** Pelatihan homestay bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola homestay. Dalam hal ini maka masyarakat akan dilatih untuk meningkatkan kemampuan di bidang *hospitality*, *housekeeping*, *food and beverage* dan sebagainya. Pelatihan pengelolaan homestay menjadi sangat penting mengingat kondisi saat ini belum ada standar baku di kalangan masyarakat dalam memberikan service dan pengelolaan homestay. Adapun keluaran dari pelatihan ini setidaknya terdapat 20 orang masyarakat yang akan meningkat pengetahuan dalam pengelolaan homestay di Desa Cipasung. Pelatihan pengelolaan homestay akan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada bulan April hingga Juli 2019 di Desa Cipasung.
- c) **Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pemanduan dan interpretasi minat khusus.** Pelatihan pemanduan dan interpretasi minat khusus (contoh: desa wisata) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif atas berbagai atraksi Desa Wisata yang terdapat di Desa Cipasung. Selain itu, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan *softskill* masyarakat guna meningkatkan pelayanan kepada para Desa Wisatawan. Setidaknya, seorang pemandu wisata yang baik, harus lah menguasai beberapa teknik mendasar seperti: 1) menguasai pengetahuan tentang obyek pada suatu destinasi, baik pengetahuan umum tentang flora, fauna atau pun berbagai material-immaterial kultural lainnya; 2) mampu mengkoordinasikan dan mengoprasikan Tur secara sistemik; 3) memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan manajemen emosional yang baik; 4) komunikatif dan diperkaya dengan penguasaan *body language* yang baik; 5) memiliki etika dan estetika penampilan yang baik; 6) menerapkan standar kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja; dan sebagainya. Adapun output dari program pelatihan ini ialah sebanyak 10 orang mampu memandu wisatawan dengan baik dan berintegritas. Kegiatan atau program pelatihan ini akan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada bulan April hingga Juli 2019.
- d) **Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pelayanan dan pengolahan makanan dan minuman.** Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan *hospitality* dan keterampilan masyarakat dalam setiap rangkaian produksi/ pengolahan makanan dan minuman, seperti proses pemilihan baku terbaik, higienitas pengolahan, penyajian produk hingga rantai distribusi produk. Selain itu, materi lainnya yang akan dilakukan adalah pentingnya penerapan sanitasi dan kebersihan lingkungan mengingat salah satu indikator penting

harmonisasi kepariwisataan adalah terjaminnya kebersihan lingkungan. Output dari program pelatihan ini ialah sebanyak 10 orang (partisipasi) telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan makanan dan minuman. Kegiatan atau program pelatihan ini akan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada bulan April hingga Juli 2019.

- e) **Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan bahasa asing (Inggris).** Pelatihan bahasa asing (inggris) menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat pariwisata adalah sebuah komunikasi bisnis yang nantinya akan bermain di tingkat internasional, sehingga Desa Wisata Cipasung akan siap dengan kedatangan wisatawan mancanegara. Bahasa asing ini bukan saja berguna bagi masyarakat dalam berkomunikasi, melainkan juga bertujuan untuk meningkatkan kepuasan para wisatawan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat diantara penyedia jasa wisata (di Desa Cipasung), diduga kuat tidak lebih dari 10 orang saja yang menguasai percakapan dasar bahasa Inggris. Sebanyak 6 siswa SMU mengikuti pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Internasional Program Darmawisata Ristekdikti di April sampai Juli 2019.



Gambar 2. English course kepada siswa SMU

- f) **Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan ekonomi kreatif dan manajemen keuangan sederhana.** Pelatihan kewirausahaan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan masyarakat dengan membuka peluang usaha skala mikro demi tercapainya kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. Dengan dilakukannya pelatihan kewirausahaan ekonomi kreatif ini, maka masyarakat bukan saja dilatih untuk meningkatkan produktifitas barang dan jasa saja, melainkan juga dilatih untuk mengelola skema bisnis yang berdaya saing tinggi secara berkelanjutan. Sementara pelatihan pengelolaan keuangan sederhana dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat atau kelompok usaha pariwisata dalam mengelola atau manajemen keuangan melalui kontrol dan alokasi anggaran yang benar-benar efektif, dan efisien, serta diharapkan mampu meningkatkan keuntungan (*profit*) dan kesejahteraan unit usaha dalam jangka panjang. Adapun program pelatihan ini adakan dilakukan pada bulan Juli tahun 2019 di Desa Cipasung.
- g) **Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pendampingan pengelolaan produk kerajinan.** Pendampingan pengelolaan produk kerajinan belum terlaksana karena masih mencari bentuk kerajinan yang dapat dijadikan cinderamata bagi pengunjung.

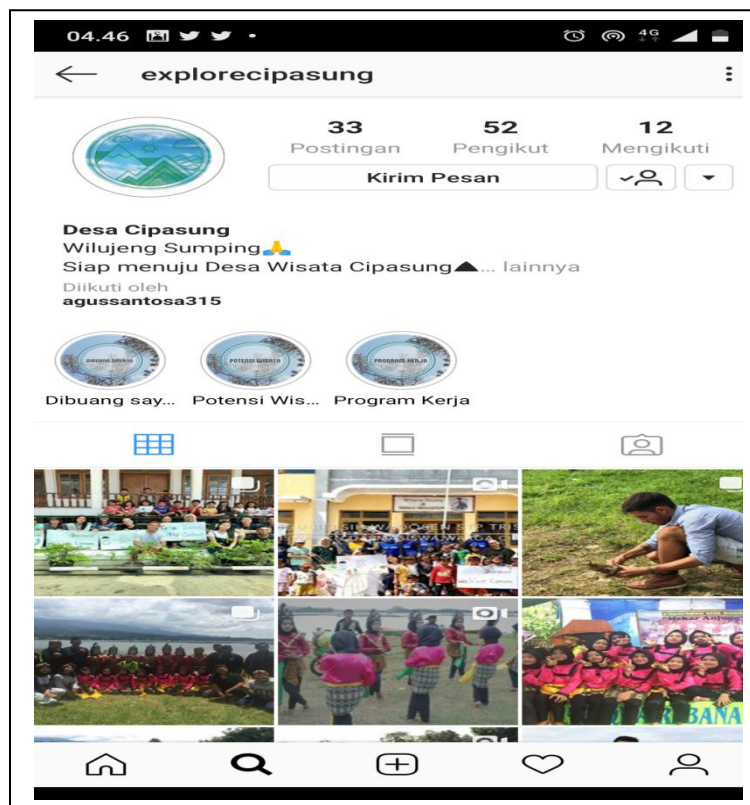
- h) Meningkatkan kemampuan masyarakat pengembangan paket wisata.** Dalam kegiatan pengembangan paket wisata ini, masyarakat akan latih untuk membuat beragam paket wisata yang secara langsung dikomersilkan dalam manajemen terpadu. Jika selama ini paket wisata yang ditawarkan para operator wisata di Kota Bandung dan Cirebon) di daya tarik wisata yang sudah dikenal, maka paket wisata yang dibuat oleh masyarakat lokal (di Desa Cipasung) ialah harus mengoptimalkan beragam sumberdaya Desa Wisata di wilayah natural dan kultural lansekap. Pelatihan ini bukan saja penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam perencanaan wisata, melainkan juga penting untuk ragam aktifitas wisatawan yang menginginkan jenis Desa Wisata yang lebih atraktif dan edukatif. Output dari pelatihan ini adalah tersedianya minimal 5 jenis paket wisata yang disusun masyarakat berdasarkan keragaman atraksi Desa Wisata yang ada. Adapun waktu program pelatihan ini akan dilakukan pada April hingga Juli 2019 di Desa Cipasung.

### **Program Pemasaran**

Dalam rangka mendatangkan wisatawan ke Desa Cipasung sebaiknya bentuk *promotion* yang baik untuk dilakukan adalah dengan mengoptimisasi media promosi audio-visual yang pada saat ini sedang mencapai titik *trend*, seperti *Instagram* sebagai bagian dari *social media* atau pun hingga rekaman dokumenter yang secara cantik dan berkkelas disiarkan di beberapa stasiun televisi swasta (Rachmatullah et al, 2017). Dengan dilakukannya promosi yang berbasis audio visual, maka diharapkan mampu memberikan informasi secara mendasar betapa uniknya atraksi wisata yang ditawarkan kepada calon Desa Wisatawan. Namun demikian, berbagai bentuk promosi yang hendak dilakukan adalah tidak menyebabkan calon Desa Wisatawan merasa dibohongi oleh estetika dari berbagai bentuk *advertising* yang secara berlebihan telah juga memanipulasi atau merekayasa foto sehingga menyebabkan kekecewaan dari Desa Wisatawan tersebut pada saat berkunjung nantinya. Upaya pemasaran dan promosi yang digagas dalam program Pendampingan Desa Wisata di Desa Cipasung, antara lain:

- a) Pembentukan single portal website Desa Wisata Cipasung.** Pembentukan single portal website belum terlaksana karena memerlukan sumberdaya yang lebih banyak baik segi teknis dan SDM.
- b) Pembuatan Foto dan Film yang Instagramable untuk Desa Wisata Cipasung.** Teknologi dan informasi sebagai salah satu pendorong promosi dapat digunakan dengan efektif jika menggunakan salah satu media sosial yang mudah digunakan dan dapat mempromosikan dengan jejaring penggunanya. Salah satu media sosial yang mengandalkan gambar yang diunggah adalah Instagram. Dengan pelatihan membuat foto yang menarik dan teknik yang tidak terlalu sulit maka instagram dapat menjadi efektif sehingga dapat mencapai tingkat *viral* dengan menggunakan tanda pagar (tagar) atau dalam bahasa Inggris *hashtag*. salah satu strategi dalam pengembangan promosi wisata saat ini adalah tidak seharusnya hanya mengandalkan promosi konvensional melalui media cetak saja, melainkan juga harus mulai beralih ke dalam ruang audio-visual. Adapun yang menjadi output dari program ini ialah teredianya foto yang instagramable tentang Desa Wisata Cipasung sebagai bagian dari promosi Desa wisata Cipasung. Waktu pembuatan foto ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2019. Adapun akun yang dibuat untuk mempromosikan pariwisata Cipasung adalah dengan nama “explorecipasung”.





**Gambar 3.** Tampilan akun explorecipasung di instagram

Beberapa foto yang di-upload dalam media instagram seperti di bawah ini:

1. <https://www.instagram.com/p/Bvv9VxPA7P5/>
2. <https://www.instagram.com/p/Bvv9VxPA7P5/>

c) **Pembuatan V-log Desa Wisata Cipasung.** Di tengah melejitnya teknologi dan informasi, maka salah satu strategi dalam pengembangan promosi wisata saat ini adalah tidak seharusnya hanya mengandalkan promosi konvensional melalui media cetak saja, melainkan juga harus mulai beralih ke dalam ruang audio-visual. Salah satu bentuk pemanfaatan audio-visual yang dapat dilakukan ialah dengan membuat video dokumenter Desa Wisata. Video V-log tersebut berisi beragam sumberdaya Desa Wisata (*nature and culture*) yang ada di Desa Cipasung. Nantinya, video dokumenter tersebut dapat disajikan di dalam portal web resmi Desa Cipasung, atau pun disebar-luaskan kepada pemerintah daerah dan para operator wisata. Adapun yang menjadi output dari program ini ialah teredianya video dokumenter Desa Wisata sebagai bagian dari promosi Desa wisata Cipasung. Waktu pembuatan video dokumenter tersebut akan dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2019.

Adapun vlog yang sudah dibuat dan di-upload ke instagram terkait promosi Desa Wisata Cipasung adalah sebagai berikut:

1. Video 1: <https://www.instagram.com/p/BvyDIQHA9gE/?igshid=esdh9ig42fye>
2. Video 2: <https://www.instagram.com/p/Bvv7j51AUpt/?igshid=15kz8flclkec5>
3. Video 3: <https://www.instagram.com/p/BwlQNtwANuS/?igshid=dirxtwleq4x>
4. Video 4: <https://www.instagram.com/p/BwlS0iigUrQ/?igshid=uzx89idflh1t>
5. Video5: <https://www.instagram.com/p/BwlUTJlggcU/?igshid=1hsdi9jnacnjp>

## Pembuatan Sarana dan Prasarana Desa Wisata

Berbagai sarana dan prasarana wisata yang akan dibangun adalah harus: a). mempunyai desain yang mengadopsi tata nilai arsitektur lokal, b). mempunyai konstruksi serta kualitas material yang mampu untuk memberikan *life-time* penggunaan hingga 25 tahun, c). menggunakan warna yang harmonis dengan lingkungan di sekitarnya, d). memberikan nuansa yang bersifat alamiah, e). menjamin keamanan serta keselamatan wisatawan, serta f). bersifat *friendly* terhadap wisatawan berkebutuhan khusus maupun bagi wisatawan manula.

Tata letak semua sarana dan prasarana wisata haruslah tidak menimbulkan dampak *broken scenic*; baik dari arah (dan ke arah) objek/atraksi terkait. Penataan letak infrastruktur dan fasilitas tidak harus selalu diarahkan untuk dibangun pada bagian tapak yang berkualitas baik, melainkan juga dapat diarahkan untuk difungsikan sebagai elemen lansekap yang memperbaiki kualitas tapak yang rendah. Beberapa sarana dan prasarana yang perlu dibangun untuk mendukung kegiatan Desa Wisata Cipasung diantaranya:

- a) **Denah Desa Wisata.** Denah Desa Wisata diperlukan untuk memberikan informasi bagi wisatawan yang datang ke kawasan. Namun demikian pembuatan papan denah wisata belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu.
- b) **Signage/ Papan pengarah.** *Signage* dibuat untuk mempermudah wisatawan yang datang untuk mencapai tujuan wisata yang diinginkan di Desa Cipasung. Sama halnya dengan denah Desa Wisata, *signage* juga dirancang dengan desain yang mengadopsi unsur-unsur dan ciri khas arsitektur dan budaya lokal, baik dari segi warna dan bentuk. Pembuatan *soft element* menjadi penting mengingat tidak ada satu pun *signage* yang tersedia di kawasan strategis pariwisata Cipasung dan sekitarnya. Waktu pembuatan *signage* tersebut akan dilakukan pada bulan April 2019.



Gambar 4. Pembuatan papan penunjuk jalur wisata

- c) **Papan Interpretasi.** Wisatawan yang datang ke Desa Cipasung perlu mendapatkan informasi wisata tidak hanya berupa lisan dari pramuwisata, namun juga berupa tulisan. Namun disayangkan karena waktu yang terbatas maka papan interpretasi yang direncanakan belum dibuat.

## Masalah dan Pemecahan

Persoalan yang dihadapi dalam Pendampingan Desa Wisata di Desa Cipasung sebagian besar adalah pada tingkat partisipasi masyarakat setempat. Sumberdaya alam dan tata letak desa serta aktifitas masyarakat yang ada di desa ini sudah terbilang baik. Namun demikian masih ada yang meragukan sektor pariwisata menjadi sebuah garapan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Keraguan sebagian masyarakat

terhadap keunggulan bidang pariwisata di desa ini diatasi dengan cara terus menerus memberikan pendampingan dan hasil nyata dari produk wisata yang akan menjadi andalan di desa ini, salah satunya adalah dengan mengikutsertakan desa ini pada pameran desa wisata binaan STP Trisakti pada acara Dies Natalis ke-50 STP Trisakti. Bahkan dalam pameran ini, booth Desa Cipasung mendapatkan Juara I dengan predikat booth pameran terbaik diantara 9 peserta desa binaan.

### **Inovasi Baru**

Desa Cipasung terletak di sisi Waduk Darma yang dibuat pada masa pendudukan Belanda di tahun 1930. Waduk ini dikelilingi oleh tujuh desa dan menjadikan waduk ini menjadi sumber mata pencaharian dalam pemanfaatannya. Dalam bidang pariwisata, sebenarnya yang menjadi pionirnya adalah Desa Jagara yang terletak di pintu masuk waduk ini. Desa Jagara sudah sejak tahun 2000an menjadikan waduk ini menjadi sebuah destinasi wisata melalui resort yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Kuningan dan masih tetap berjalan pemanfaatannya dalam bentuk penyediaan tempat makan dan foto selfie. Bentuk aktifitas masyarakat Desa Jagara menghasilkan pendapatan yang signifikan.

Inovasi baru yang diusulkan Tim Pendampingan Desa Wisata STP Trisakti diusulkan kepada masyarakat desa adalah agar dibuat sebuah wadah organisasi yang menaungi desa-desa di sekeliling Waduk Darma untuk membentuk sebuah gabungan desa (Konsorsium) bagi desa-desa yang berminat mengembangkan potensi kepariwisataannya. Pada awal bulan Juli 2019 sudah terbentuk sebuah konsorsium desa-desa tersebut dengan nama **Waduk Darma Institute**.

### **KESIMPULAN**

Program Pendampingan Desa Wisata diyakini dapat menjadi model untuk mencapai peningkatan kualitas produk dan pelayanan Desa Wisata Rintisan Cipasung sehingga dapat menambah pendapatan tambahan ekonomi, pelestarian lingkungan dan penghormatan terhadap sosial budaya masyarakat. Jenis pariwisata yang dapat memenuhi tiga kriteria di atas adalah bentuk desa wisata yang berbasis masyarakat.

Sebagai hasil dari kegiatan pendampingan ini maka telah dilakukan beberapa kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan bidang pariwisata kepada anggota masyarakat Desa Cipasung sampai kepada kegiatan fisik seperti pembuatan dan pemasangan petunjuk jalan menuju daya tarik wisata Desa Cipasung.

Temuan yang paling menarik adalah Desa Cipasung terletak di Waduk Darma dan faktanya ada tujuh desa yang memang berbatasan langsung dengan waduk ini. Oleh karena itu sebagai langkah ke depannya Program Pendampingan Desa Wisata ini tidak hanya bagi Desa Cipasung saja tetapi juga bagi desa-desa yang ada di sekitar Waduk Darma. Sebagai tindak lanjut usulan Tim STP Trisakti kepada para kepala desa maka sudah terbentuk sebuah konsorsium desa-desa yang ada di sekitar Waduk Darma (sejumlah 9 desa) dengan nama Waduk Darma Institute. Diharapkan lembaga ini akan mengelola sumberdaya wisata perairan Waduk Darma dan sekitarnya untuk pelestarian dan penyediaan air bersih serta manfaat ekonomi, sosial dan budaya dengan pendekatan pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, WWF-Indonesia. 2009. Prinsip dan Kriteria Desa Wisata Berbasis Masyarakat: Kerjasama Direktorat produk wisata, Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, WWF-Indonesia.
- Hasil Pendataan Potensi Desa (Podes) 2018. (2018). Diakses pada Agustus 27, 2019, dari BPS: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/12/10/1536/hasil-pendataan-potensi-desa--podes--2018.html>
- Rachmatullah A, Avenzora R, Sunarminto T. (2017). Studi Persepsi dan Motivasi sebagai Determinan Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Media Konservasi*. Vol 22 (3): 205-212.
- Peta Desa. (n.d). Diakses pada Agustus 29, 2019, dari Desa-Cipasung.Kuningankab: <https://desa-cipasung.kuningankab.go.id/profil/peta-desa>